



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BACA
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
GUGUS PUNTADEWA KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

BAYU NUR FAJRI

1401413466

UNNES
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”

Nama : Bayu Nur Fajri

NIM : 1401413466

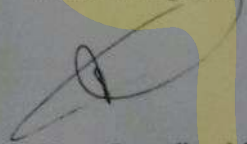
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2017

Disetujui oleh

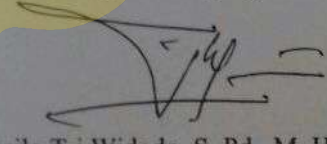
Pembimbing Utama



Umar Samadhy, M. Pd.

NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Susilo Tri Widodo, S. Pd., M. H.

NIP 198507212014041001

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Semarang

UNNES
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SEMARANG



Sa'nsori, M. Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang” karya,

Nama : Bayu Nur Fajri

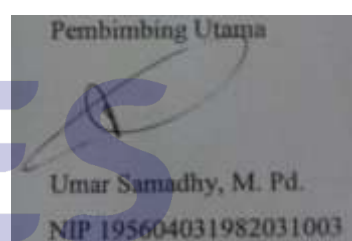
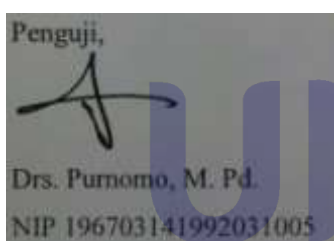
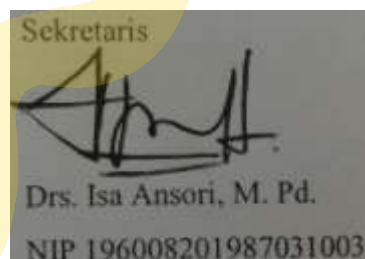
NIM : 1401413466

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

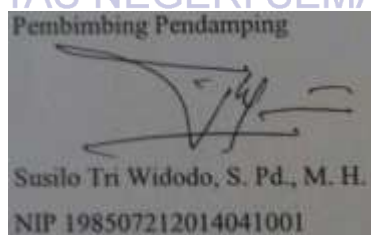
Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD FIP Universitas Negeri Semarang pada hari, tanggal

Semarang, 12 Juli 2017

Panitia Ujian



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Nama : Bayu Nur Fajri

NIM : 1401413466

Jurusan : PGSD

Judul skripsi : “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal: orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.” (Charles Jones)
2. “Belajar, bukan milik orang yang bodoh, tapi belajar, milik orang yang menginginkan kesuksesan.”
3. “Pada awalnya berpikir menumbuhkan keingintahuan, keingintahuan melahirkan perbuatan, dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang membentuk kebiasaan” (Ibnu Al-Qoyyim al-Jauziyah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak, adik dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat
2. Universitas Negeri Semarang



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Puntadewa Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, kemudahan, bimbingan, dan bantuan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Purnomo, M. Pd. Dosen Penguji;
5. Umar Samadhy, M. Pd. Dosen Pembimbing Utama;
6. Susilo Tri Widodo, S. Pd. M. H. Dosen Pembimbing Pendamping;
7. Dinas Pendidikan Kecamatan Susukan Kabupaten;
8. Amin Rosyadi, S.Pd., Suyanto, S.Pd., Suratna, S.Pd., Kepala Sekolah SD Gugus Puntadewa Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang;
9. Jumiyeem, S.Pd., Aris Haryanto, S.Pd., Retno Dwi Mulyanti, S.Pd., Guru kelas V SD Gugus Puntadewa Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang;
10. Keluarga besar angkatan 2013 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang atas persaudaraan dan kebersamaan;

Semoga segala bantuan dan kebaikan senantiasa mendapat limpahan
balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

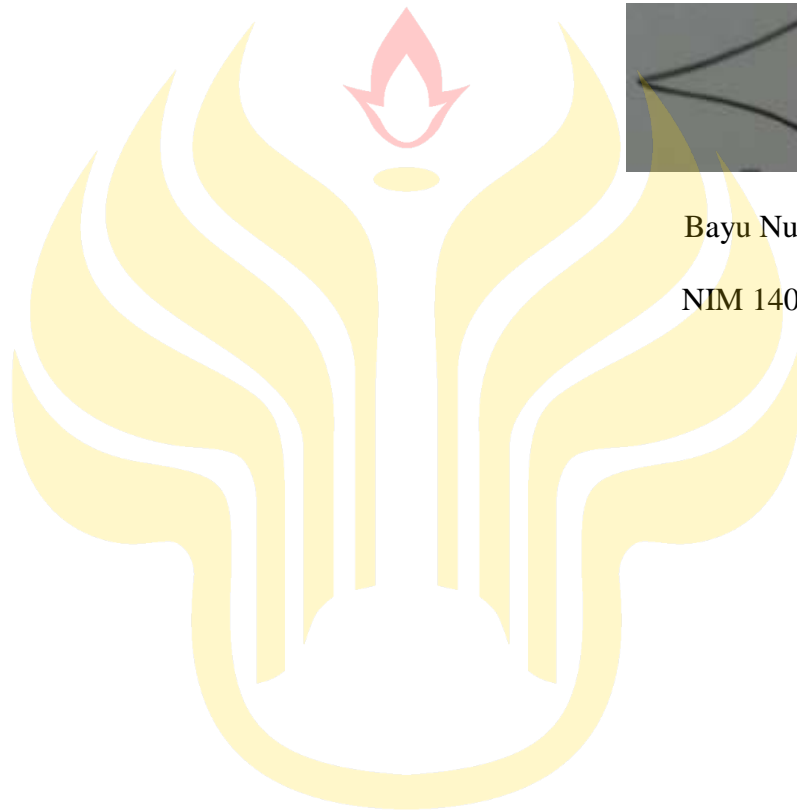
Semarang, Juli 2017

Peneliti,



Bayu Nur Fajri

NIM 1401413466



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fajri, Bayu Nur. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Umar Samadhy M.Pd. Pembimbing Pendamping Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. 173 halaman

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa adalah adanya motivasi belajar. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di SD Gugus Puntadewa masalah pada pembelajaran IPS SD Gugus Puntadewa adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah, sehingga tidak adanya dorongan untuk belajar baik di rumah atau sekolah. Permasalahan lain yang peneliti dapatkan adalah minat baca siswa masih rendah, dan masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca. Faktor motivasi belajar dan minat baca diduga berhubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD di Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Indikator motivasi belajar hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, lingkungan belajar kondusif. Indikator minat baca adalah kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi bacaan, dan kuantitas sumber bacaan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas V SD di Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang sejumlah 59 siswa, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh berjumlah 59 siswa. Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar dan minat baca sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana dan ganda berbantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan nilai koefisien korelasi pada tabel model Summary diperoleh nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar 0,000. Nilai Sig.F change $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan penelitian ini adalah motivasi belajar dan minat baca berhubungan dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD di Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Disarankan kepada guru untuk memberi inovasi dalam penyampaian materi agar siswa semangat untuk belajar dan senang membaca.

Kata Kunci : Motivasi Belajar; Minat Baca; Hasil Belajar IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.1.1 Motivasi Belajar	15
2.1.1.1 Pengertian Motivasi	15

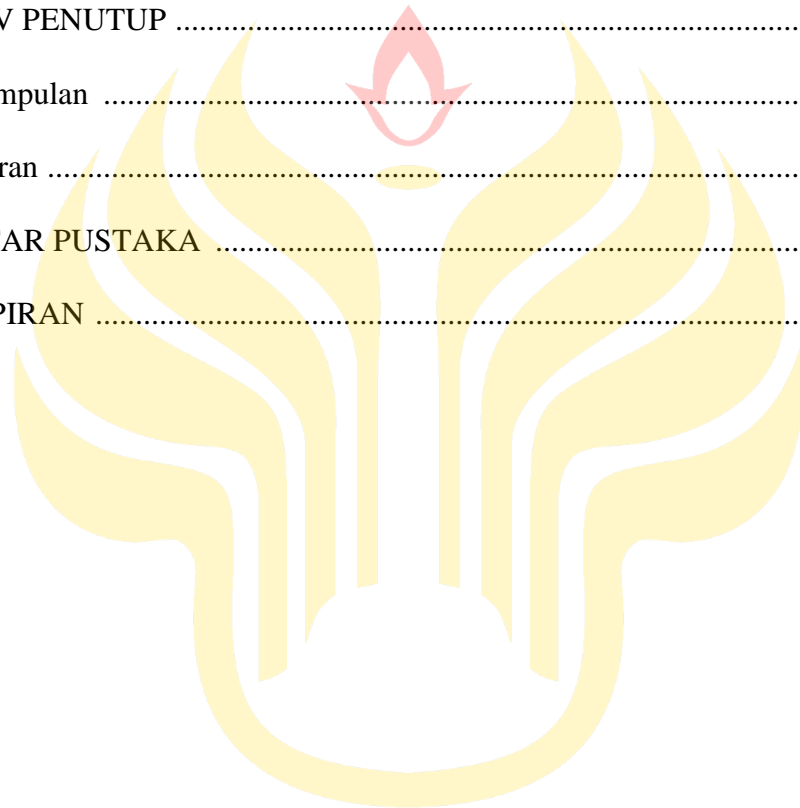
2.1.1.2 Pengertian Motivasi Belajar	16
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar	19
2.1.1.5 Peran Motivasi dalam Belajar Siswa	20
2.1.2 Minat Baca	21
2.1.2.1 Pengertian Minat Baca	21
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	23
2.1.2.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca	24
2.1.2.4 Cara Menumbuhkan Minat Baca	25
2.1.3 Belajar dan Pembelajaran	26
2.1.3.1 Pengertian Belajar	26
2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	27
2.1.3.3 Teori Belajar	28
2.1.3.4 Pengertian Pembelajaran	29
2.1.4 Hasil Belajar IPS	30
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	30
2.1.4.2 Pengertian IPS	31
2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran IPS	32
2.1.4.4 Keterampilan Dasar IPS	33
2.1.4.5 Karakteristik Siswa Kelas V	36
2.1.4.6 Ruang Lingkup IPS	39
2.1.4.7 Pembelajaran IPS di SD	39
2.1.5 Keterkaitan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	40

2.1.6 Keterkaitan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS	41
2.17 Keterkaitan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS	42
2.2 Penelitian yang Relevan	43
2.3 Kerangka Teoretis	48
2.4 Kerangka Berpikir	50
2.5 Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.2.1 Populasi	55
3.2.2 Sampel	56
3.3 Variabel Penelitian	57
3.3.1 Variabel Bebas	57
3.3.2 Variabel Terikat	57
3.4 Defisini Operasional Variabel	57
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1.1 Dokumentasi	59
3.5.1.2 Wawancara	60
3.5.1.3 Angket	61
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	62
3.5.3 Uji Instrumen Validitas	63
3.5.3.1 Uji Validitas Angket	64

3.5.3.1.1 Validitas Konstruk	64
3.5.3.1.2 Validitas Isi	64
3.5.3.2 Uji Realiabilitas	69
3.5.3.2.1 Uji Realibilitas Instrumen Angket	69
3.6 Teknik Analisis Data	72
3.6.1 Analisis Data Deskriptif	72
3.6.1.1 Kriteria Kategori Variabel Bebas	73
3.6.1.2 Kriteria Kategori Variabel Terikat	77
3.6.2 Analisis Data Awal	76
3.6.2.1 Uji Normalitas	76
3.6.2.2 Uji Linieritas	76
3.6.3 Uji Hipotesis	78
3.6.3.1 Uji Korelasi Sederhana	78
3.6.3.2 Uji Korelasi Ganda	80
3.6.3.3 Regresi Sederhana	81
3.6.3.4 Regresi Ganda	81
3.6.3.5 Uji Signifikansi	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Analisis Data Deskriptif	84
4.1.1.1 Variabel Motivasi Belajar	86
4.1.1.2 Variabel Minat Baca	87
4.1.1.3 Variabel Hasil Belajar IPS	87

4.1.2 Analisis Data Awal	88
4.1.2.1 Uji Normalitas	88
4.1.2.2 Uji Linieritas	89
4.1.3 Analisis Data Akhir	90
4.1.3.1 Uji Hipotesis	90
4.1.3.2 Korelasi Sederhana	91
4.1.3.3 Korelasi Ganda	93
4.1.3.4 Regresi Sederhana	94
4.1.3.5 Regresi Ganda	95
4.2 Pembahasan	96
4.2.1 Motivasi Belajar di SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	96
4.2.2 Minat Baca di SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	97
4.2.3 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	98
4.2.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	99
4.2.5 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	100
4.2.6 Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	101

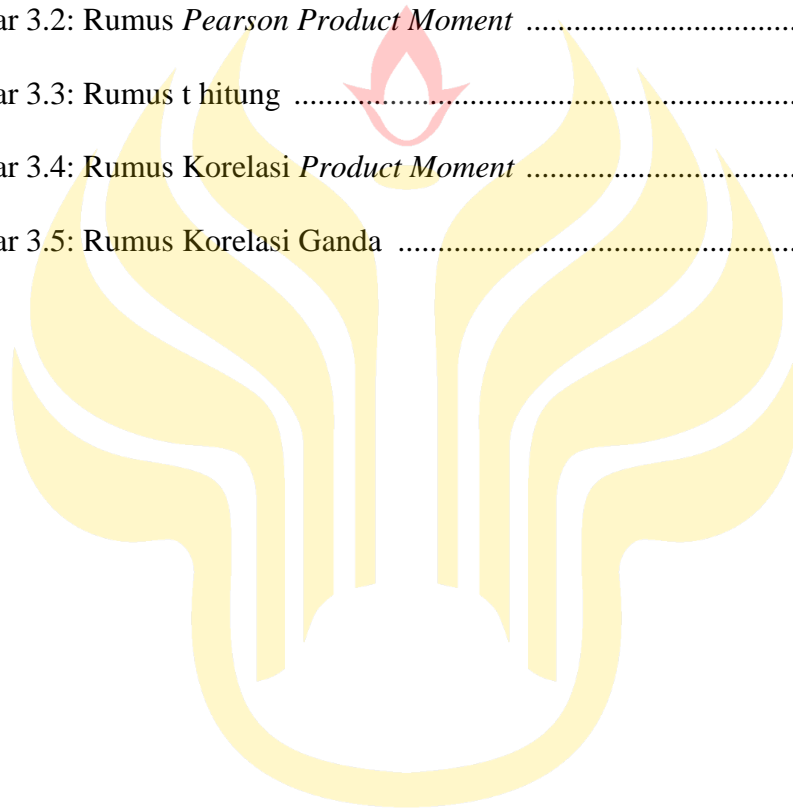
4.3 Implikasi	103
4.3.1 Implikasi Teoretis	103
4.3.2 Implikasi Praktis	104
4.3.3 Implikasi Pedagogis	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Teori	50
Gambar 2.2: Kerangka Berpikir	52
Gambar 3.1: Paradigma Penelitian	55
Gambar 3.2: Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	64
Gambar 3.3: Rumus <i>t</i> hitung	65
Gambar 3.4: Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	78
Gambar 3.5: Rumus Korelasi Ganda	80

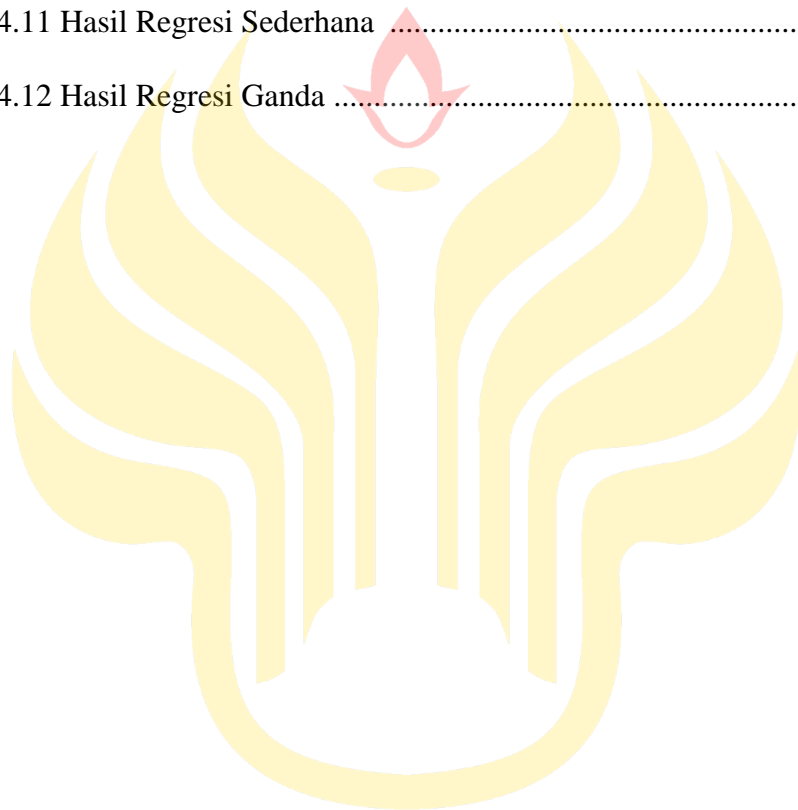


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Populasi Penelitian Data Siswa Kelas V Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	55
Tabel 3.2: Data Pengambilan Sampel Siswa Kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	56
Tabel 3.3: Skala Linkert	62
Tabel 3.4: Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Baca	68
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	70
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	71
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket Minat Baca	71
Tabel 3.10 Kategori Penilaian	74
Tabel 3.11 Ketagori Penilaian	75
Tabel 3.12 kategori Hasil Belajar	75
Tabel 3.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	80
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	85
Tabel 4.2 Kategori Motivasi Belajar Siswa	86
Tabel 4.3 Kategori Minat Baca Siswa	87
Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa	88
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas	89
Tabel 4.7 Hasil Korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dan Hasil Belajar	91

Tabel 4.8 Hasil Korelasi antara Minat Baca (X_2) dan Hasil belajar siswa (Y)	92
Tabel 4.9 Hasil Korelasi Ganda antara Variabel Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa	93
Tabel 4.10 Hasil Regresi Sederhana	94
Tabel 4.11 Hasil Regresi Sederhana	94
Tabel 4.12 Hasil Regresi Ganda	95

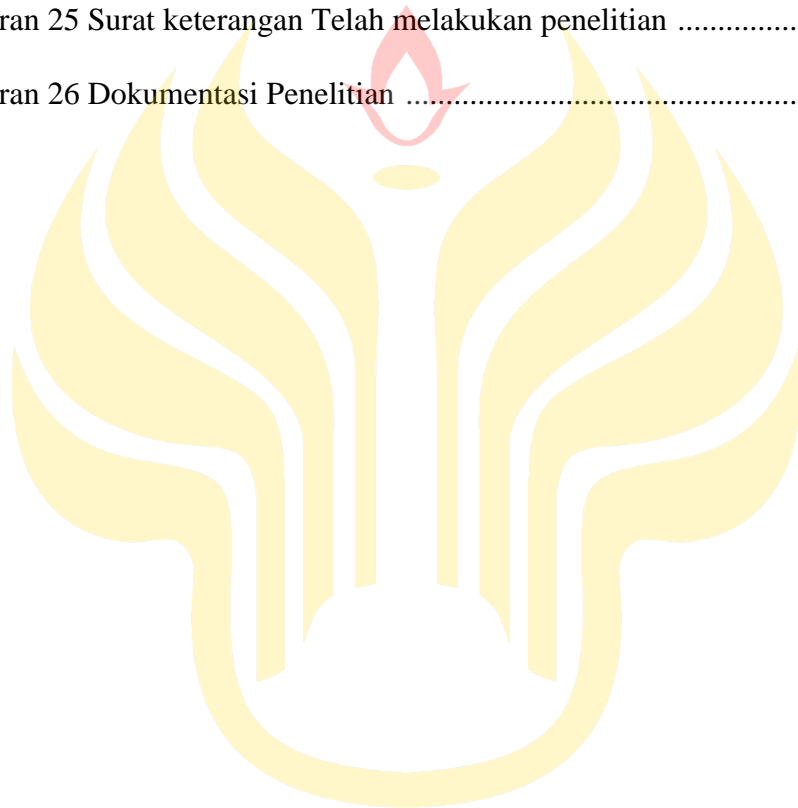


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Uji Coba Instrumen Penelitian	113
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian Motivasi Belajar	114
Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian Motivasi Belajar	117
Lampiran 4 Rekap Skor Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar	121
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar Program SPSS	
Versi 21	122
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	125
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Baca	126
Lampiran 8 Angket Uji Coba Penelitian Minat Baca	127
Lampiran 9 Rekap Skor Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Baca	130
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Minat Baca Berbantuan	
Program SPSS Versi 21	131
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca	133
Lampiran 12 Daftar Nama Sampel Penelitian	135
Lampiran 13 Daftar Nama Sampel Penelitian	137
Lampiran 14 Angket Penelitian Motivasi Belajar	140
Lampiran 15 Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	143
Lampiran 16 Kisi-kisi Angket Penelitian Minat Baca	146
Lampiran 17 Angket Penelitian Minat Baca	147
Lampiran 18 Rekap Skor Angket Penelitian Minat Baca	150
Lampiran 19 Analisis Data Berbantuan Program SPSS Versi 21	153
Lampiran 20 Daftar Nilai IPS	156

Lampiran 21 Surat Permohonan Ahli Validator	159
Lampiran 22 Surat Keterangan Validator	160
Lampiran 23 Surat Uji Coba Instrumen	161
Lampiran 24 Surat Ijin Penelitian	162
Lampiran 25 Surat keterangan Telah melakukan penelitian	165
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian	168



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan dapat menjalani hidup sesuai tatanan masyarakat. Pendidikan berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20, tahun 2003, Bab X, pasal 37, ayat 1, menyebutkan bahwa salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu

Pengetahuan Sosial. Pedoman pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah untuk setiap tingkatan SD/MI yang salah satunya berisi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006: 175-176). Tujuan mata pelajaran IPS yang tercantum pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama. Dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas. 2006:583). Salah satu bekal yang diperlukan siswa untuk dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah adalah membaca.

. Sesuai dengan Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Bab III Pasal 4 Ayat 8) menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya

membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik merupakan suatu alat untuk dapat menguasai semua bahan pelajaran. Namun, aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam dirinya atau disebut dengan minat baca (Dalman 2014:142).

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu (Dalman 2014:141). Rahim (2011:28) mengemukakan deskripsi yang berbeda, bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Tujuan membaca menurut Tarigan (2008:9) adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Seorang pembaca memiliki minat membaca untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya hingga menambah pengetahuan. Kegiatan memperoleh dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dapat disebut dengan aktivitas belajar (Kompri 2016:231). Kegiatan belajar di dorong oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern (Susanto 2016:12). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Susanto 2016:12). Faktor intern menurut Susanto (2016:12) terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar adalah motif (Slameto 2010:58).

Untuk menentukan tujuan yang akan dicapai pembelajaran, membutuhkan motif sebagai daya penggerak. Motif atau motivasi dalam pembelajaran harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno 2016:1). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi (Uno 2010:23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2011:75). Motivasi belajar siswa yang kuat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana 2009:2).

Susanto (2016:148) menyatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global untuk mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat, sehingga peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS ditemukan beberapa permasalahan pelaksanaan standart isi mata

pelajaran IPS seperti masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, sumber belajar yang masih kurang, dan lain-lain (BSNP 2007:5-7).

Selaras dengan keadaan yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yaitu SD Negeri Muncar 01, SD Negeri Muncar 02, dan di SD Negeri Ngasinan 01 menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi diantaranya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih belum maksimal.

Hasil belajar yang diperoleh yaitu SD Negeri Muncar 01 persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 82,1%. Pada SD Negeri Muncar 02, persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM 77,3%, di SD Negeri Ngasinan 01 persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 45,5%.

Banyaknya angka ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran IPS SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dikarenakan permasalahan dalam pembelajaran. Beberapa masalah pada pembelajaran IPS SD Gugus Puntadewa adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah, sehingga tidak adanya dorongan untuk belajar baik di rumah atau sekolah. Permasalahan lain yang peneliti dapatkan adalah minat baca siswa yang masih rendah, dan masih terdapat siswa yang membacanya belum lancar. Dalam pelajaran IPS cakupan materinya juga sangat luas, sehingga menuntut siswa agar banyak membaca. Namun banyak siswa yang tidak suka membaca, mereka memiliki minat baca yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengenai motivasi belajar, diperoleh SD Negeri Muncar 01 persentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 21,42% dan yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 78,58%. Pada SD Negeri Muncar 02, persentase jumlah siswa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 27,28% dan yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 72,72%. Pada SD Negeri Ngasinan 01 persentase jumlah siswa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 33,34% dan yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 66,66%.

Berdasarkan wawancara mengenai minat baca, diperoleh SD Negeri Muncar 01 persentase jumlah siswa yang siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah 10,71%, minat baca sedang adalah 17,85%, dan yang memiliki minat baca rendah adalah 71,42%. Pada SD Negeri Muncar 02, persentase jumlah siswa yang siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah 14,28%, minat baca sedang adalah 19,05%, dan yang memiliki minat baca rendah adalah 71,42%. Pada SD Negeri Ngasinan 01 persentase jumlah siswa yang siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah 22,22%, minat baca sedang adalah 22,22%, dan yang memiliki minat baca rendah adalah 55,55%.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Hery Hidayat dan Siti Aisah pada tahun 2013 dengan judul penelitian "*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four), In State Elementary School 1, Pagerwangi, Lembang*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kinerja belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SDN 01 Pagerwangi Lembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat

baca siswa kelas IV SDN 01 Pagerwangi Lembang sudah cukup baik, terlihat dari variasi skor minat baca sebesar 57,1%.; (2) kinerja belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS juga sudah cukup baik, terlihat dari variasi skor kinerja belajar sebesar 48,6%. Dari data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kinerja siswa dikelas IV SDN 01 Pagerwangi Lembang.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca yang ada pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,895$ yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 53.1% dan indikator yang paling berpengaruh yaitu perilaku timbul dan terarah. Tingkat minat membaca berada pada kriteria yang rendah yaitu 56.2% dan indikator yang paling berpengaruh yaitu kesadaran akan manfaat membaca.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Elis Warti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dengan target populasi seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdanakusuma. Sampel yang diambil secara acak sederhana. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah penyebaran angket. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dikarenakan motivasi dapat mendorong siswa dalam belajar, jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang didapat siswa akan rendah. Selain itu, minat baca juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dikarenakan bila minat baca siswa yang rendah akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan mudah dalam memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi diduga motivasi belajar dan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas V SD Negeri di Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.1 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang masih rendah, yaitu di SD Negeri Muncar 01 dari 28 terdapat 23 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM dan 5 siswa yang memperoleh skor di atas KKM, di SD Negeri Muncar 02 dari 22 siswa terdapat 17 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM dan 5 siswa yang memperoleh skor di atas KKM, di SD Negeri Ngasinan 01 dari 9 siswa terdapat 4 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM dan 5 siswa yang memperoleh skor di atas KKM;
- 1.2 Motivasi belajar siswa rendah, seperti yang terlihat di SD Negeri Muncar 01 dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dan 22 siswa masih rendah, di SD Negeri Muncar 02 dari 22 terdapat 6 siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dan 16 siswa masih rendah, di SD Negeri Ngasinan 01 dari 9 siswa terdapat 3 siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dan 6 siswa masih rendah;
- 1.3 Minat baca siswa masih rendah, seperti yang terlihat di SD Negeri Muncar 01 dari 28 siswa terdapat 3 siswa yang minat bacanya tinggi, 5 siswa sedang dan 20 siswa masih rendah, di SD Negeri Muncar 02 dari 22 terdapat 3 siswa yang minat bacanya tinggi, 4 siswa sedang dan 15 siswa masih rendah, di SD

Negeri Ngasinan 01 dari 9 siswa terdapat 2 siswa yang minat bacanya tinggi, 2 siswa sedang dan 5 siswa masih rendah;

- 1.4 Sumber belajar masih kurang, dari ke empat SD di Gugus Puntadewa masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, di SD Muncar 02 dan Ngasinan 01 terkadang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar;
- 1.5 Media pembelajaran belum optimal, ketika pembelajaran berlangsung hanya menggunakan gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media. Tidak ada proyektor sebagai media, sehingga pada saat pembelajaran tidak ada variasinya, selalu menggunakan gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada motivasi belajar, minat baca dan hasil belajar. Pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dibatasi pada aspek kognitif melalui dokumentasi hasil ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini juga membatasi pada permasalahan minat baca dan motivasi belajar berdasarkan persepsi siswa dengan instrumen penelitian angket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.2 Bagaimanakah minat baca siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.3 Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.4 Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.5 Apakah ada hubungan yang signifikan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.6 Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.7 Berapakah besar kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.8 Berapakah besar kontribusi minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
- 1.9 Berapakah besar kontribusi motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.1 Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.2 Mendeskripsikan minat baca siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.3 Mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.4 Menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.5 Menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.6 Menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.7 Menemukan besarnya kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
- 1.8 Menemukan besarnya kontribusi minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang

1.9 Menemukan besarnya kontribusi motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.1 Memberikan kontribusi bagi pendidikan khususnya di Indonesia
- 1.2 Memperluas khasanah pengetahuan guru tentang ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa serta bagaimanakah hubungan antara ketiga variabel tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan informasi ataupun masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa serta mengembangkan pembelajaran IPS.

1.2 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepala sekolah tentang ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa. Selain itu, sebagai pedoman bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas minat baca dan hasil belajar IPS siswa.

1.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan motivasi belajar dan minat baca dalam meningkatkan hasil belajar kelak ketika sudah menjadi seorang guru.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kompri 2016:1) disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berawal dari akata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak Sardiman (dalam Kompri 2016:2).

Pengertian motivasi menurut Kompri (2016:3), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsi).

Menurut Mc.Donald (dalam Oemar Hamalik 2015:106) merumuskan bahwa”Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pengertian motivasi juga dijelaskan oleh Ibid dalam Uno bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi berupa dorongan rasa ingin tahu yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2016:22) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar menurut Kompri (2016:231) merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Motivasi adalah suatu keinginan untuk melakukan kegiatan, Uno (2016:3) menyatakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2016:31) siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam motivasi belajar, memiliki indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6)

adanya lingkungan belajar yang kondusif; sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2011:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2012:83) membagi delapan indikator motivasi belajar yang baik, diantaranya: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepatt bosan pada tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti mengadopsi pendapat dari Uno (2016:3) yang dimaksud motivasi adalah suatu keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, pada siswa kelas V SD yang indikatornya meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif; sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Kompri 2016:231-232), yakni:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan kualitas diri;
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan;
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar;
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penelitian ini menggunakan indikator yang disampaikan oleh Uno (2016:31) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena fungsinya mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik di bandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Menurut Sardiman (2012:85) fungsi motivasi adalah:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamzah B. Uno (2016: 9) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas; (2) belajar yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan; (3) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai; dan (4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.1.5 Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Menurut Uno (2016:27) peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Menurut Mardianto (dalam Kompri, 2016:236) motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran yakni:

1. motif primer atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum;
2. motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari;

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam belajar siswa, yaitu: digunakan sebagai dorongan baik fisiologis, sebagai penguat belajar, sebagai motif yang berkembang dalam diri siswa, menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali, menentukan ketekunan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi untuk belajar.

2.1.2 Minat Baca

2.1.2.1 Pengertian Minat Baca

Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam diri peserta didik atau disebut minat baca. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu (Dalman 2014:141). Dalman (2014:144) menyatakan bahwa indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

(1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Frekuensi dan kuantitas membaca dalam hal ini diartikan sebagai intensitas banyaknya waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

(2) Kuantitas Sumber Bacaan

Kuantitas sumber bacaan dalam hal ini merupakan banyaknya buku yang dibaca oleh pembaca. Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif.

Selain dua indikator di atas, menurut Sudarsana (2010:4.27) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai minat baca yang tinggi atau rendah, yaitu:

(1) Kesenangan membaca

(2) Kesadaran akan manfaat membaca

(3) Frekuensi dan kuantitas membaca

(4) Jumlah buku bacaan yang pernah ada

Rahim (2011:28) mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu minat membaca seseorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Dalman (2014:142) minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca dapat diartikan keinginan dari seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya dalam membaca.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti mengadopsi pendapat dari (Dalman 2014:141) yang dimaksud minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan, pada siswa kelas V SD yang indikatornya meliputi: (1) kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi bacaan; dan (4) kuantitas sumber bacaan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca

Bunata (dalam Dalman 2014:142) mengemukakan bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor lingkungan keluarga.

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

(2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

(3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku.

(4) Faktor keberadaan dan kejangkutan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, dan faktor keberadaan dan kejangkutan bahan bacaan.

2.1.2.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim (dalam Dalman 2014:143) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa di atasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen, maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat.

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membacakan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola RT/RW atau

pusat-pusat kegiatan masyarakat desa (PKMD), hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

2.1.2.4 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Minat baca seseorang tidak langsung tertanam begitu saja, namun minat baca anak perlu dikembangkan dan ditumbuhkan sedini mungkin. Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim (dalam Dalman 2014:144) , yaitu berikut ini: (1) bacakan buku sejak anak lahir; (2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya; (3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan; (4) beli buku yang menarik minat anak; (5) sisihkan uang untuk membeli buku; (6) nonton filmnya dan belikan bukunya; (7) ciptakan perpustakaan keluarga; (8) tukar buku dengan teman; (9) hilangkan penghambat seperti televisi/playstation; (10) beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca; (11) jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak; (12) jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari; (13) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca; (14) menyediakan waktu untuk membaca.

Dengan demikian, minat baca seseorang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang menjadikan anak terangsang untuk membaca dan keadaan tersebut tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Selain itu, minat baca yang tinggi menjadikan intensitas membaca siswa juga akan semakin tinggi, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada pengetahuan dan wawasan yang diperoleh untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

2.1.3 Belajar dan Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Menurut pengertian psikologis (dalam Slameto, 2010:2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2015:36). Sedangkan menurut Gagne (dalam Susanto, 2016:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pengertian belajar juga dijelaskan oleh Burton dalam (Susanto, 2016:3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi adanya individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Abdillah dalam (Susanto 2016:3) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan berupa hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berdampak pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku. Seorang yang belajar menunjukkan perubahan tingkah laku yang didapat melalui latihan dan pengalaman. Terdapat beberapa faktor yang mewarnai proses belajar siswa.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor keberhasilan belajar ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor kedua adalah masyarakat, seperti teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor ekstern terakhir adalah faktor sekolah. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan alat pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, keadaan fisik, dan kesiapan belajar. Faktor selanjutnya adalah ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, perhatian orang tua, dan sarana prasarana.

2.1.3.3 Teori Belajar

Berikut macam-macam teori belajar menurut Slameto (2010:8).

1. Teori Gestalt

Teori dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini menyatakan bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Prinsip belajar meliputi :

- a. belajar berdasarkan keseluruhan yaitu orang akan berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin;
- b. belajar adalah suatu proses perkembangan yaitu anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.
- c. terjadi transfer yaitu belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat.
- d. belajar reorganisasi pengalaman, belajar baru timbul bila seseorang menemui situasi yang baru dan menghadapinya dengan menggunakan pengalaman yang dimiliki.
- e. belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
- f. belajar terus menerus.

2. Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori Bruner alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa

dalam mata pelajaran tertentu. Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

3. Teori belajar Piaget ‘

Menurut teori Piaget anak mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya sehingga memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. Pada perkembangan intelektual terjadi proses melihat, menyentuh, menyebut nama benda sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

Menurut Suprihatiningrum (2013:34) teori belajar Benjamin Bloom menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakan dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebuah taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

Menurut pendapat dari ahli, teori belajar macam teori belajar yaitu Gestalt, Bruner, Piaget, dan Bloom. Teori belajar yang digunakan, dapat menentukan langkah dan proses pembelajaran.

2.1.3.4 Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:1.14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk

memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga. Sedangkan menurut Nurani (dalam Ruminiati, 2007:1.14), konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran.

Pembelajaran menurut Ruminiati (2007:1.15) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mempelajari informasi tertentu, dengan di dukung kelengkapan sehingga terjadi proses belajar. Aspek penting dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian, dengan penilaian dapat dilakukan revisi hasil belajar.

2.1.4 Hasil Belajar IPS

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran seorang siswa harus melalui proses pembelajaran. Proses tersebut mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan

perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Rifa'i, 2012:69).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar Susanto (2016:5). Pengertian tentang hasil belajar, dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto 2016:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi di sekolah baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

2.1.4.2 Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto 2016:137). Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS yaitu: nilai-nilai edukatif, praktis, teoretis, filsafat dan kebutuhan.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial (Gunawan 2016:51). Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara.

Dari beberapa pengertian di atas, menunjukkan IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran IPS

Susanto (2016:145) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Selain itu, Gunawan (2013:51) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar anak peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal kosep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Silvester Petrus Taneo (2010 : 26) menyebutkan tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide – ide serta penemuan – penemuan yang telah dialami.

Tujuan pengajaran IPS menurut Silvester Petrus Taneo (2010 : 26) yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, sehingga mata pelajaran IPS mempunyai materi yang sangat luas yang disesuaikan dengan tujuan IPS.

2.1.4.4 Keterampilan Dasar IPS

Taneo (2010: 3-346) mengungkapkan beberapa keterampilan dasar IPS dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Mental

Ada yang menjelaskan bahwa mental itu meliputi sistem nilai atau pandangan hidup dan sikap (*value system and attitude*). Sistem nilai

adalah konsepsi yang abstrak yang dianut oleh sebagian besar warga masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang penting dan apa yang sepele, apa yang berharga dan apa yang kurang berharga dan sebagainya.

2. Keterampilan Personal

Manusia lahir ke permukaan bumi sebagai suatu kesatuan biologik atau sebagai individu yang belum mendapat pengaruh lingkungan di sekitarnya. Secara biologik manusia terus berkembang dan mendapat pengaruh lingkungannya, maka ia disebut *person* atau suatu pribadi. *Person* atau suatu pribadi adalah manusia yang telah menjadi anggota masyarakat atau sebagai pribadi adalah manusia yang telah menjadi anggota masyarakat atau sebagai anggota kelompok di masyarakat. Manusia sebagai individu memiliki potensi-potensi yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Proses pendidikan terjadi pada lingkungan masyarakat. Akibat proses pendidikan disertai penanaman nilai-nilai/norma-norma sosial budaya maka terjadi *person* atau pribadi yang memiliki kepribadian (*personality*).

3. Keterampilan Sosial

Untuk mengatasi/mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat perlu kerja sama dari berbagai departemen secara lintas sektoral dengan berbagai keahlian secara terpadu. Keterampilan-keterampilan dasar IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain yaitu dalam upaya meningkatkan taraf

kehidupan masyarakat, sebagai anggota masyarakat ia harus melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembangunan bersama anggota masyarakat lainnya. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki ia harus kreatif dan bertindak sebagai inovator dan dinamisor gerak pembangunan.

4. Keterampilan Motorik (*motor skill*)

Keterampilan motorik merupakan salah satu keterampilan yang paling nyata dari kemampuan manusia. Keterampilan ini dapat dikembangkan dan dibina melalui keterampilan berbuat, berlatih dan koordinasi indera serta anggota badan. Dalam proses belajar mengajar keterampilan motorik tampak dalam kegiatan menggambar, menggaris, membuat peta, membuat model, menggunting, dan sebagainya.

5. Keterampilan Intelektual (*intellectual skill*)

Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep. Individu belajar mulai dari tingkat yang paling rendah, misalnya menulis huruf “a”, dan maju sampai ke tingkat yang lebih tinggi berapa pun adalah sesuai dengan keinginan dan kemampuan intelektualnya individu.

Selain itu, dalam pembelajaran ada beberapa keterampilan yang terdapat dalam IPS menurut Depdiknas (2007:15) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat

generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan dan melahirkan ide-ide baru.

2. Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan menginterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan.
3. Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.
4. Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerja sama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda nonverbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar IPS mencakup segala hal mulai dari keterampilan berpikir, personal, akademik, dan sosial.

2.1.4.5 Karakteristik Siswa Kelas V

Karakteristik siswa kelas V dapat dikatakan pula sebagai masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,00

atau 10,00 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Menurut Yusuf (2009:25) karakteristik anak pada usia tersebut adalah:

- a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;
- b) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar;
- c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus);
- d) sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya;
- e) pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah;
- f) anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu, biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri;

Menurut Rifa'i (2012:22) karakteristik akhir masa kanak-kanak yaitu:

- a. usia yang menyulitkan, masa dimana anak tidak lagi menuruti perintah, lebih banyak dipengaruhi teman sebaya dari pada orang tua atau anggota keluarga yang lain;

- b. Usia tidak rapi, masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan, ceroboh dalam penampilan dan kamarnya berantakan;
- c. Usia bertengkar, masa dimana banyak terjadi pertengkaran antarkeluarga dan suasana rumah tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga;
- d. Usia sekolah dasar. Anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu;
- e. Periode kritis dalam dorongan berprestasi. Masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa;
- f. Usia berkelompok. Masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya;
- g. Usia penyesuaian diri. Anak menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka karakteristik siswa kelas V yaitu minat dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat konkret, realistik, tidak memperdulikan, tidak menuruti perintah, memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, membutuhkan orang dewasa untuk membantu belajar, memandang nilai rapor bukan sebagai penentu prestasi di sekolah, dan membentuk kelompok sebaya.

2.1.4.6 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD menurut BSNP (2006: 175-176) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Manusia, tempat, dan lingkungan;
- (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- (3) Sistem sosial dan budaya;
- (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.4.7 Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar. Gunawan (2016:48) Pelajaran IPS di sekolah dasar sebagai Ilmu Sosial yang merupakan suatu kajian yang terpadu dari penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Selain itu, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung yaitu hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mempersiapkan diri untuk terjun di dunia masyarakat, membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkan serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2.1.5 Keterkaitan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar, khususnya adalah untuk memaksimalkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Motivasi merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memegang peranan penting bagi perkembangan proses belajar siswa. Motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu Motivasi. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2011:75). Motivasi belajar siswa yang kuat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa kurang maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulhafizh, Atmazaki, Syahrul R, tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, seluruh

hipotesis diterima. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut berarti untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap dan motivasi belajar.

2.1.6 Keterkaitan Minat Baca dan Hasil Belajar IPS

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya (Dalman 2014:141). Minat baca dapat diartikan keinginan dari seseorang untuk membaca. Minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar, khususnya adalah untuk memaksimalkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya dalam membaca.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hery Hidayat dan Siti Aisah pada tahun 2013 dengan judul penelitian *“Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four), In State Elementary School 1, Pagerwangi, Lembang”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat

baca dengan kinerja belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SDN 01 Pagerwangi Lembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat baca siswa kelas IV SDN 01 Pagerwangi Lembang sudah cukup baik, terlihat dari variasi skor minat baca sebesar 57,1%.; (2) kinerja belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS juga sudah cukup baik, terlihat dari variasi skor kinerja belajar sebesar 48,6%. Dari data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kinerja siswa dikelas IV SDN 01 Pagerwangi Lembang.

2.1.7 Keterkaitan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS

Motivasi belajar menurut Hamdani (2011:290) dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah. Berdasarkan pendapat Hamdani, dapat diketahui bahwa motivasi belajar datang dari perilaku siswa yang rajin membaca buku. Aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam dirinya atau disebut dengan minat baca (Dalman 2014:142).

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu (Dalman 2014:142). Tujuan membaca menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Seorang pembaca memiliki minat membaca untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya hingga menambah pengetahuan. Kegiatan memperoleh dan mencari

informasi sebanyak-banyaknya dapat disebut dengan aktivitas belajar (Kompri 2016:231). Hasil belajar diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana 2009:2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui motivasi belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar, begitu pula dengan minat baca. Motivasi belajar dapat diciptakan dari minat baca yang tinggi, sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi serta minat baca yang tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi. Maka diduga ada hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang motivasi belajar, minat baca, dan hasil belajar serta mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain disebutkan di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Minat Baca, pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $51,913 > 2,864$ yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulhafizh, Atmazaki, Syahrul R, tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, seluruh hipotesis diterima. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut berarti untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap dan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Samsu Somadayo,dkk pada tahun 2013 dengan judul penelitian “*The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Toward Student’s Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest*”. Penelitian ini dilakukan di SMP Ternate dengan jumlah sampel 79 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan antara keterampilan membaca dari siswa yang mengikuti model pembelajaran DRTA, metode PQRST, dan model DRTA. Model DRTA menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan kedua model lainnya; (2) ada perbedaan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat baca yang sedang dan rendah; (3) ada kaitan dari model pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Endarwati pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri. Keduanya berjalan seiringan, artinya makin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan berbicaranya; 2) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri yaitu semakin baik penguasaan kosakata siswa semakin baik pula keterampilan berbicaranya; 3) ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca, penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Bakar, tahun 2014 dengan judul “*The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat pencapaian (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, dan (3) pengaruh motivasi belajar siswa pada kompetensi produktif Sumatera Barat SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK/SMA Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan

(4) ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses belajar dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pati yang berjumlah 147 siswa. Variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)”. Hasil penelitian tersebut adalah: (1) Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar

terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Berarti tersebut berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian di atas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar siswa dijadikan pijakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar dan minat baca serta hasil belajar IPS siswa. Dalam penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Cakupan penelitian di atas sebagian besar hanya pada satu sekolah saja, sedangkan pada penelitian ini mencakup satu gugus yang terdiri dari 3 sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar yang dianggap penting dalam keberhasilan belajar dan minat baca dalam hubungannya dengan hasil belajar IPS siswa di SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Pada variabel motivasi belajar peneliti membatasi pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar,

adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Variabel minat baca membatasi pada indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi bacaan, dan kuantitas sumber bacaan, sedangkan pada variabel hasil belajar peneliti membatasi pada aspek kognitif yang diambil dengan nilai UTS Semester Genap Tahun 2016/2017 kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

2.3 Kerangka Teoretis

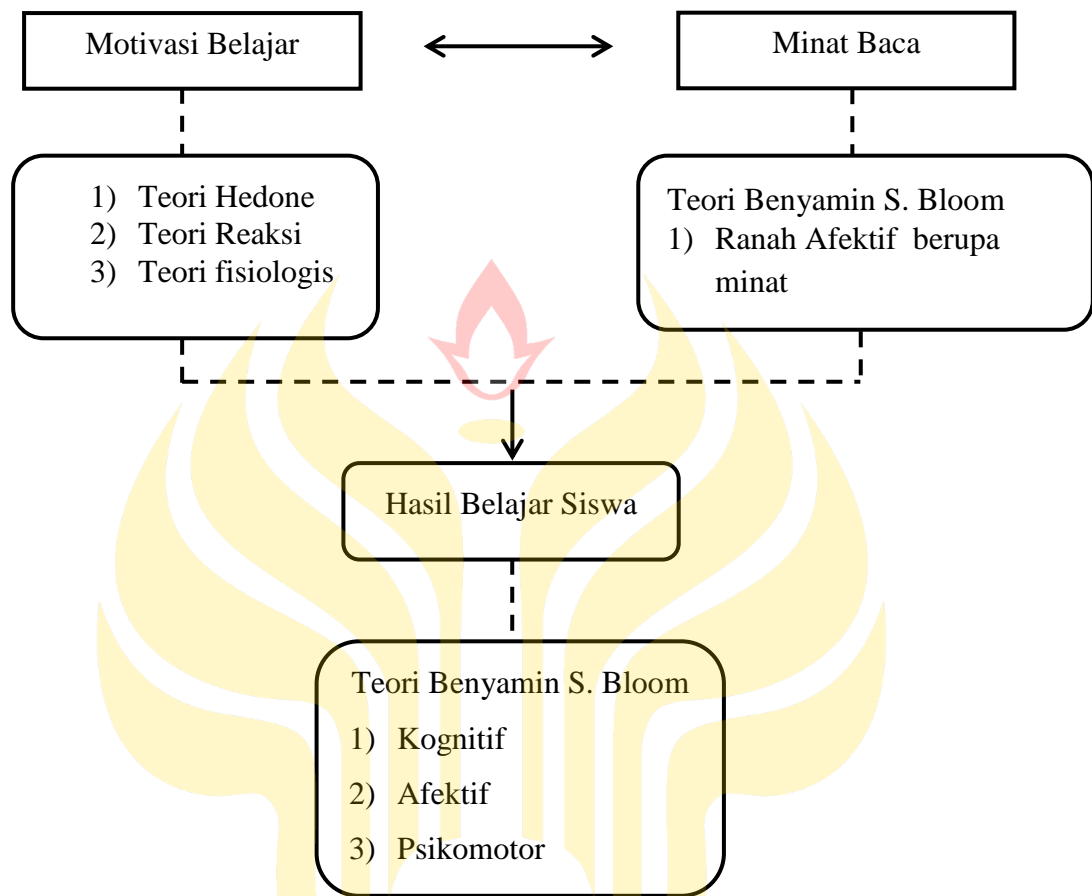
Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Terdapat beberapa motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: (1) Teori hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. (2) Teori reaksi yang dipelajari ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. (3) Teori fisiologis atau disebut “behavior theories” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar dari usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut kebutuhan primer,

seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dalam teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, struggle for survival.

Minat baca termasuk dalam kategori ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dengan keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (receiving), penanggapan (responding), penilaian.

Setelah memperhatikan pembelajaran yang terlaksana, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Dua pakar yang banyak memberikan kontribusi berkenaan dengan hasil pembelajaran adalah Benyamin Bloom (1956) dan Robert Gagne (1957) yang kemudian menjadi rujukan dalam penerapan pembelajaran di dunia pendidikan. Pendapat bloom yang dikenal dengan Taksonomi tujuan pendidikan bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat disusun kerangka teori seperti bagan pada halaman selanjutnya.



Gambar 2.1: Kerangka Teori

Keterangan:

- - - = Yang Dikaji
 <--> = Saling berkorelasi
 ↓ = Korelasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat mencerminkan sejauh mana siswa dapat menguasai suatu materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

belajar Susanto A (2016:5). Dijelaskan lebih lanjut oleh Nawawi dalam Susanto A (2016:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam bentuk kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang didapat melalui kegiatan belajar.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Motivasi belajar mengakibatkan munculnya dorongan efektif dan melakukan reaksi-reaksi dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Kondisi ini sangat diperlukan ketika seseorang ingin melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang kuat kemungkinan akan membawa pada hasil yang memuaskan dan sebaliknya motivasi yang lemah akan membawa pada hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diduga akan memiliki hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca dapat diartikan keinginan dari seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya dalam membaca dan semakin baik hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwa motivasi belajar dan minat baca erat kaitannya dengan hasil belajar. Dapat dikatakan jika motivasi belajar siswa tinggi dan minat baca siswa tinggi, maka hasil belajar IPS yang didapat juga baik, demikian pula sebaliknya. Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2: Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Minat baca

Y : Hasil Belajar IPS

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat. Motivasi belajar (X1) dan minat baca (X2) sebagai variabel bebas. Motivasi belajar dan minat baca merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono 2015:96)

Ha₁: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Ha₂: Ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Ha₃: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang:

- a. Motivasi belajar siswa di kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yang termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat baik sebanyak 25, siswa yang mempunyai motivasi belajar baik sebanyak 29, siswa yang mempunyai motivasi belajar cukup sebanyak 3, dan siswa yang mempunyai minat baca rendah sebanyak 2.
- b. Minat baca siswa di kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yang termasuk dalam minat baca sangat baik sebanyak 23, siswa yang mempunyai minat baca baik sebanyak 30, siswa yang mempunyai minat baca cukup sebanyak 4, dan siswa yang mempunyai minat baca rendah sebanyak 2.
- c. Hasil belajar IPS siswa di kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yang termasuk dalam hasil belajar sangat memuaskan sebanyak 10, siswa yang mempunyai hasil belajar memuaskan sebanyak 20, siswa yang mempunyai hasil belajar cukup

sebanyak 12, siswa yang mempunyai hasil belajar kurang sebanyak 12, dan siswa yang mempunyai hasil belajar sangat kurang sebanyak 5.

- d. Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dapat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana, menunjukkan nilai signifikan 0,000, sehingga nilai signifikan kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan ada
- e. Hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dapat dilihat berdasarkan hasil uji korelasi sederhana antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang menunjukkan nilai signifikan 0,00, sehingga nilai signifikan kurang dari 0,05.
- f. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara variabel motivasi belajar, minat baca, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, diperoleh nilai probabilitas (Sig, F Change) sebesar 0,000. Nilai Sig, F change 0,000 kurang dari 0,05, sehingga ada hubungan signifikan antara variabel motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar siswa
- g. Besar kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang adalah 56,6%.

- h. Besar kontribusi minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang adalah 53,2%.
- i. Besar kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD, Gugus Puntadewa, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang adalah 67,5%.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan simpulan yaitu:

- a. Bagi guru terus memberikan lingkungan yang nyaman dalam kegiatan belajar serta memberikan inovasi dalam penyampaian materi dengan memberikan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa selalu semangat untuk belajar dan memberi waktu kepada siswa untuk selalu membaca buku.
- b. Bagi kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa agar motivasi belajar siswa tinggi serta sekolah dapat memiliki program rutin membaca untuk siswa agar siswa terbiasa untuk membaca.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan termotivasi untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011b. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endarwati. 2013. “*Hubungan Antara Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri*”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 22, No 3.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2015a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, Hery dan Siti Aisah. 2013. “*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four), In State Elementary School 1, Pagerwangi, Lembang*”. Vol 2. ISSN 2277-8616
- Indrawan, R dkk. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Nurdin. 2011. “*Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 8 No. 1
- Nursalina, Ade Irma dan Tri Esti Budiningsih. 2014. “*Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak*”. *Educational Psychology Journal*, Vol. 1, No, 3 ISSN 2251-634X

- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramli Bakar. 2014. “*The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*”. International Journal of Asian Social Science. Vol 4 No 6. ISSN 2226-5139(paper).
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Samsu Somadayo, dkk. 2013. “*The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Toward Student’s Reading Comprehension Ability Seeing From Their Reading Interest*”. Journal Education and Practice. Vol. 4 No 8. ISSN 2222-1735 (paper).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukestiyarno. 2013. *Olah Data Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suranto. 2015. “*Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*”. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 25 No 2. ISSN 1412-3835
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiknas.

- Uno, H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. 2016. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma*”. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol. 8, No. 3.
- Widoyoko, Eko Purwanto. 2016. *Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhaira Laily Kusuma,dkk. 2015. “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Helajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*”. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN 2252-6544
- Zulhafizh dkk. 2013. “*Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.